

**PENGARUH PENGGUNAAN *BILINGUAL MODULE*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(Studi Kasus di MAN 2 Kota Cirebon)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Matematika
IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

ANIS SETIAWATI
5 8 4 5 1 1 0 6

**JURUSAN MATEMATIKA-FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2012 M/1433**

**PENGARUH PENGGUNAAN *BILINGUAL MODULE*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
(Studi Kasus di MAN 2 Kota Cirebon)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada
Jurusan Matematika
Fakultas Tarbiyah

Oleh :

ANIS SETIAWATI
5 8 4 5 1 1 0 6

**JURUSAN MATEMATIKA-FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON
2012 M/1433 H**

ABSTRAK

ANIS SETIAWATI : “Pengaruh Penggunaan *BilingualModule* Terhadap Motivasi BelajarSiswa di MAN 2 Kota Cirebon”.

Penelitian ini memiliki latar belakang yang berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara pada guru mata pelajaran matematika, bahwa gejala umum yang terjadi adalah siswa kurang mandiri dalam belajar karena tidak adanya motivasi serta dukungan belajar. Dengan adanya masalah tersebut menjadi permasalahan yang bisa mendorong pihak sekolah untuk memfasilitasi media/ bahan cetak khusus untuk mata pelajaran matematika salah satunya adalah menyediakan cetak *bilingual module* matematika pada saat pembelajaran berlangsung.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa kelas XI IPS MAN 2 Kota Cirebon yang dalam proses pembelajaran menggunakan media cetak *bilingual module*, mengetahui adanya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *bilingual module* terhadap Motivasi belajar siswa MAN 2 Kota Cirebon. Hipotesis penelitian ini yaitu adanya pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa besar respon siswa XI IPS 1 MAN 2 Kota Cirebon terhadap penggunaan *Bilingual Module* Matematika pada saat pembelajaran, seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di MAN 2 kota Cirebon, adakah pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Kota Cirebon. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif studi kasus yang dilaksanakan selama 2 bulan. Variabel penelitian ini adalah penggunaan *bilingual module* dan motivasi belajar matematika. Data yang diperoleh melalui : hasil observasi, dan hasil Angket respon siswa terhadap penggunaan *bilingual module* dan motivasi belajar siswa.

Dari analisis data angket siswa yaitu angket*bilingual module* dan angket motivasi belajar. Angket *bilingual module* diperoleh nilai rata-rata 52,65% menjawab sangat setuju, dan hasil angket motivasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata 40,21% siswa menjawab sangat setuju.

Berikutnya melalui bantuan perhitungan Windows SPSS versi 16,0 diperoleh dari uji regresi sederhana dengan menggunakan model Eksponensial dapat diperoleh nilai t_{hitung} 6.265, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan diperoleh nilai tersebut mengatakan bahwa dalam penelitian ini tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon.

PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGGUNAAN *BILINGUAL MODULE*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 2 KOTA
CIREBON**

ANIS SETIAWATI

NIM : 58451106

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si
NIP : 19591213 198603 2 001

Reza Oktiana Akbar, M.Pd
NIP: 19811022 200501 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Kota Cirebon”, oleh Anis Setiawati dengan NIM 58451106, telah dimunaqosahkan pada tanggal Juli 2012 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Juli 2012

Panitia Munaqasah
Tanggal

Tanda Tangan

Ketua Jurusan

Toheri, S.Si, M.Pd

NIP. 19730716 200003 1 002

Sekretaris Jurusan

Reza Oktiana Akbar, M.Pd

NIP. 19811022 200501 1 001

Penguji I

Drs. H. Toto

SyatoriNasehudin, M.Pd

NIP. 19520403 197803 1 002

Penguji II

Syiarudin, M.Pd

NIP. 19670815 199203 1 006

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si

NIP. 19591213 198603 2 001

Pembimbing II

Reza Oktiana Akbar, M.Pd

NIP. 19811022 200501 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag
NIP. 19710302 199803 1 002

NOTA DINAS

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Di Cirebon

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini.

Nama : Anis Setiawati

NIM : 58451106

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN *BILINGUAL MODULE*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MAN 2 KOTA
CIREBON

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cirebon, Juli 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si
NIP. 19591213 198603 2 001

Reza Oktiana Akbar, M.Pd
NIP. 19811022 200501 1 001

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillaahirrahmaanirrahim,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anis Setiawati

NIM : 58451106

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Tadris Matematika

Judul : Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Matematika (Studi Kasus di MAN 2 Kota Cirebon)

dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah; dan
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun seluruh isinya merupakan karya plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, Juli 2012

Yang Membuat Pernyataan,

ANIS SETIAWATI

NIM : 58451106

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti adalah Anis Setiawati, lahir di Cirebon pada tanggal 13 Juni 1990. Peneliti adalah anak kedua dari lima bersaudara, putri dari Bapak Wachidi dan Ibu Setia Umiati. Beralamat di Jalan Sunyaragi Gang Lebu Rt/Rw 04 Kota Cirebon.

Adapun riwayat pendidikan yang pernah peneliti tempuh

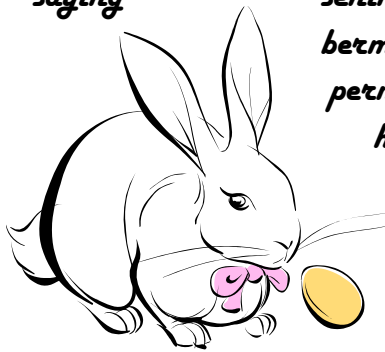
adalah:

1. SD Negeri Sunyaragi IV Kota Cirebon tahun 1996 - 2002
2. SMP Negeri 12 Kota Cirebon tahun 2002 - 2005
3. MA. Negeri 2 Kota Cirebon tahun 2005 – 2008
4. IAIN Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika tahun 2008 – 2012

Alhamdulillahirobbil 'aalamin....

Ucapan Syukur dalam sujud dan tangisku tak henti-henti menyebut asma-Nya, trimakasih ya Allah yang telah menciptakan rasa sayang-Mu mengalir pada orang terdekatku, ar-Rahman yang telah menciptakan cahaya untuk mendampingiku di setiap langkah ini, ar-Rahim yang telah menciptakan kasih dihatiku.

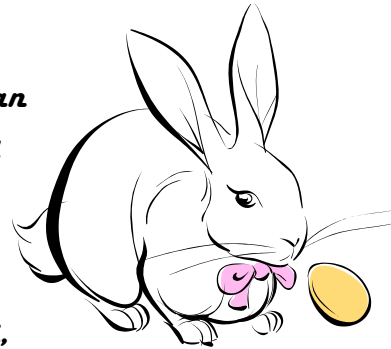
Skripsi ini aku persembahkan untuk ibunda dan ayahanda` kutercinta yang telah memberikan kasih do`a dan sayang



sehingga aku bisa meraih kenyataan yang bermakna dalam hidup ini. Ibu yang tak pernah lelah memberi`ku rasa optimis hingga ku merasa tak letih untuk

selesaiannya pembuatan skripsii ni,

Ayah yang selalu mengingatkan aku untuk tidur saat aku terlupa akan larutnya malam yang selalu ku habiskan untuk pembuatan skripsi ini.

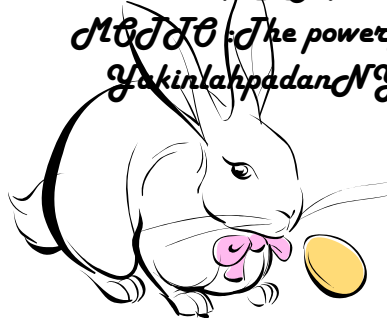


Thanks for my famly all, my sister` Gustina Amiroh`, my brother` Ahmad Imam Sabaweh (A`I`S)` ,` Syifa` Umtihan` dan sibungsu` Adin`, kalian adalah hidup dan duniaku, tanpa kalian aku takan bisa tersenyum, trimakasih..

For mr. Denedi, don't go from my life. For my soulmateshe beautifull Nurul Hidayah thanks a lot udah menerima segala kekuranganku, for Nina, Lik, Ukah, Nita trimakasih sudah menjadi sahabatku selamanya takan terlupakan. Buat Jeman-temanku semuanya trimakasih banyak, ucapan untuk kalian adalah aku ada karena kalian ada.

For in my Heart mr` zein` don't forget me, save as my name in your heart. (KKK) as long jorney with you.

*MCJTC: The power just A L L A H T S W T
Yakinlah padaNya...by : Anis Setiawat*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan kita sebagai pengikutnya sampai akhir zaman. Amin.

Dengan rasa tulus mendalam, penulis menyampaikan untaian kata terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksun Mukhtar, MA, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Toheri, S.Si, M.Pd, Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Ibu Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si, Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk selama perencanaan hingga penyusunan skripsi.
5. Bapak Reza Oktiana Akbar.,Mpd, Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk selama perencanaan hingga penyusunan skripsi.

6. Ibu Hj,Ipah Uripah, MAg, Kepala MAN 2 Kota Cirebon yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Dra. Yani Hayati, M.Pd. M.Si, Guru mata pelajaran matematika MAN 2 Kota Cirebon yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam melakukan penelitian.
8. Teman-teman jurusan matematika angkatan 2008 yang telah sudi menjadi mentor bagi saya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini baik moril maupun materil, semoga Allah SWT membalas dengan rahmat yang tiada terkira.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun.

Akhirnya, penulis persembahkan skripsi ini kepada masyarakat akademik mudah-mudahan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Cirebon, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II ACUAN TEORITIK	
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Pengertian <i>Bilingual</i> dan <i>Module</i>	9
2. Pengertian Motivasi Belajar	15
3. Pengaruh Media Ajar Cetak <i>Bilingual module</i> terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.....	20
4. Pembelajaran Matematika dalam bahasa Inggris	23
B. Kerangka Pemikiran	27
C. Penelitian yang Relevan	30
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	

A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Metode dan Desain Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Instrumen Penelitian.....	33
2. Definisi Konseptual.....	34
3. Definisi Operasional.....	35
E. Uji Coba Instrumen.....	35
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reabilitas.....	37
3. Uji Normalitas	39
F. Hipotesis Statistik	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	58
C. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	29
3.1 Variabel X dan Y	32
4.1 Diagram Batang Angket Motivasi belajar Siswa	46
4.2 Diagram Batang Angket <i>Bilingual module</i>	56

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Waktu Penelitian	31
4.1 Indikator Senang Terhadap Pelajaran Matematika.....	41
4.2 Indikator Bersemangat Mengerjakan Soal Matematika.....	42
4.3 Indikator Inisiatif Siswa Mengerjakan PR	43
4.4 Indikator Keinginan Siswa Memperoleh Nilai Baik	43
4.5 Indikator Ketangkasan Siswa Belajar Matematika	43
4.6 Indikator Kekreatifan Siswa Untuk Mendalami Bahan	44
4.7 Indikator Kesadaran Siswa Untuk Tidak Mencontek.....	45
4.8 Indikator Dorongan Dari Orang Tua Siswa	45
4.9 Indikator Siswa Dapat Belajar Mandiri.....	47
4.10 Indikator Siswa Dapat Mengevaluasi Sendiri Hasil Belajarnya	48
2.3 Indikator Siswa Dapat mengakui Menguasai Pelajaran melalui evaluasi.....	48
2.4 Indikator Siswa Mengakui Adanya Relevansi Dalam Materi	48
2.5 Indikator Siswa Dapat Mengakui Pokok Materi Yang Dipelajari	50
2.6 Indikator Siswa Mengakui Adanya Kemudahan dalam Materi.....	51
2.7 Indikator Siswa dapat Berinteraksi	52
2.8 Indikator Siswa Dapat Meningkatkan Wawasan	53
3.1 Hasil Rata-rata Angket Motivasi Belajar	56
3.2 Hasil Rata-rata Angket <i>Bilingual module</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

- A.1. Profil Sekolah
- A.2. Absen Siswa kelas XI IPS 1
- A.3. Modul *Bilingual* Matematika MAN 2

LAMPIRAN B

- B.I Pedoman Wawancara
- B.1 Kisi-Kisi Instrumen
- B.2 Angket Siswa
- B.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

LAMPIRAN C

- C.1 Hasil Uji Coba Validitas Angket
- C.2 Hasil Uji Reabilitas

LAMPIRAN D

- D.1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas
- C.4 Hasil Perhitungan Uji Non Parametrik
- C.5 Hasil Perhitungan Uji Coba Linieritas

LAMPIRAN E

- E.1 Surat Pengantar Penelitian
- E.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai partisipasi kepentingan masa depan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini.

Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Proses belajar sangat berkaitan erat dengan komunikasi yang harus terjalin antara individu dan dalam upaya menyerap ilmu pengetahuan. Sesuai dengan fungsinya bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulan atau hubungan dengan orang lain. Bahasa merupakan

alat bergaul oleh karena itu penggunaan bahasa sangat efektif sejak individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain.¹

Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh guru dan siswa sangatlah memicu dalam proses belajar terutama pada mata pelajaran matematika karena matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.² Namun pada kenyataannya merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi siswa, sehingga banyak siswa yang tidak senang bahkan mengalami kejenuhan terhadap pelajaran matematika itu sendiri.³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru matematika di MAN 2 Kota Cirebon bernama ibu Yani, pada hari Senin, tanggal 2 April 2012, peneliti menanyakan beberapa hal diantaranya, `Apakah siswa dapat belajar mandiri?` beliau menjawab, `tidak, oleh karena itu kami membutuhkan *bilingual module* matematika untuk memancing motivasi siswa sehingga siswa dapat mandiri karena *bilingual module* memiliki salah satu ciri yaitu *self contain* (berdiri sendiri).

Motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Adapun menurut Mc. Donald, "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri

¹ Sunarto Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan III. Bandung : Rineka Cipta. 2006, hal. 67

² Dafis Ivor K. *Pengelolaan Belajar Matematika*. Cetakan II. Jakarta Utara : CV Rajawali. 1991, hal. 14

³ Wawancara siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Cirebon. 02-04-2012

seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.⁴

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen/ciri pokok dalam motivasi itu, yakni motivasi yang diawali terjadinya perubahan energi, ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karena adanya tujuan. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.⁵

Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sudah menjadi kenyataan yang biasa kita jumpai sehari-hari.⁶ Kondisi ini tentunya merupakan permasalahan yang serius, banyak sekali faktor penyebabnya dan cukup kompleks untuk mencari solusinya. Para guru dan dosen atau pakar matematika tentunya sudah berusaha sekuat tenaga mengerahkan kemampuannya dalam mengembangkan berbagai media ajar matematika dalam bentuk apapun. Sekecil apapun upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang baik rasanya perlu dicoba.⁷

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin akan melakukan aktivitas belajar. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

⁴ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 1996, hal.9

⁵ *Ibid.*, hal 11

⁶ Wawancara Guru Matematika kelas XI IPS 1. Mila S.Pd. 02-04-2012

⁷ Wawancara Guru Matematika kelas X MAN 2 Kota Cirebon. Mila S.Pd. 07-04-2012. 09:30

adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Sesuatu yang membuat siswa tertarik untuk belajar hendaknya diketahui oleh pendidik agar pendidik bisa menjadi motivator yang baik untuk anak didik di sekolah.⁸

Sekolah mempunyai peranan penting atau tanggung jawab dalam membantu para siswa mencapai perkembangannya, sehubungan dengan ini sekolah seyogianya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai perkembangannya.⁹

Dalam proses kegiatan belajar mengajar salah satu fasilitas dan sarana memperlancar kegiatan pembelajaran tersebut adalah tersedianya media ajar cetak. *Bilingual Module* merupakan salah satu penyampai idea atau media ajar yang *up date* yang menggunakan dua bahasa, dengan *bilingual Module* dapat membangun karakter setiap siswa.¹⁰

Pembelajaran menggunakan media cetak *Bilingual Module* adalah salah satu upaya melalui media ajar cetak terbaru untuk menumbuhkan motivasi di MAN 2 Kota Cirebon. Peneliti melihat realita yang ada melalui wawancara 3 April 2012 dengan guru dan seorang siswa. Pada umumnya siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang unik dan menarik. Pembelajaran dengan menggunakan *Bilingual Module* adalah sesuatu yang unik karena media ajar ini baru diperkenalkan di sekolah yang akan diteliti sehingga rasa ingin tahu siswa menjadi temotivasi untuk mempelajarinya dan dapat terbelang media ajar atau bahan ajar cetak yang menarik karena *Bilingual Module* ini dirancang dengan Bahasa

⁸Wawancara Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Kota Cirebon. Imas Handayati, S.Pd. 09-04-2012

⁹Syamsyudin Yusuf. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung. 2004, hal 95

¹⁰Wawancara Kepala sekolah MAN2 Kota Cirebon. 05-04-2012

Indonesia yang mudah dimengerti dan Bahasa Inggris yang jelas disesuaikan sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa yang membaca dan mempelajarinya.¹¹

Permasalahan yang sangat umum di sekolah tersebut adalah rendahnya kemandirian dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh tentu peneliti harus meneliti lebih lanjut kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media ajar cetak *bilingual module* pada saat proses pembelajaran Matematika. Melihat permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN 2 Kota Cirebon.**

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh bahan ajar cetak *Bilingual module* Matematika di MAN 2 Kota Cirebon?
2. Apakah motivasi belajar siswa MAN 2 Kota Cirebon dipengaruhi oleh buku teks pelajaran matematika?
3. Apakah motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh guru Matematika di MAN 2 Kota Cirebon?
4. Apakah motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh buku teks pelajaran matematika di MAN 2 Kota Cirebon?
5. Apakah motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika di MAN 2 Kota Cirebon?

¹¹Wawancara Guru Matematika kelas XI IPS 1 di MAN 2 Kota Cirebon. Rusyani S.Pd dan siswa kelas XI IPS 1 bernama M.Fahmi. 03-04-2012.

6. Apakah motivasi belajar siswa dipengaruhi metode pembelajaran di MAN 2 Kota Cirebon?
7. Apabila faktor-faktor di atas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan di atas cukup luas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada "Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa" yaitu:

1. Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi perasaan senang, kemauan, dan kemandirian serta dorongan ekstrinsik siswa terhadap pelajaran matematika.
2. *Bilingual module* yang digunakan dalam penelitian ini adalah media ajar cetak yang membuat siswa mampu menggunakan dua bahasa dengan baik dan, dapat meningkatkan wawasan dan kreatifitas.
3. Materi dalam penelitian ini yaitu Permutasi dan Kombinasi.

D. Perumusan Masalah

1. Seberapa besar motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon?
2. Seberapa besar motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon dengan menggunakan *bilingual module*?
3. Adakah pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *Bilingual Module* terhadap Motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mengetahui motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa dengan menggunakan *bilingual module* pada saat proses pembelajaran di MAN 2 Kota Cirebon.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa MAN 2 Kota Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

Menurut Arikunto¹², tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media ajar cetak *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa

¹²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta: Jakarta. 2005, hal. 52

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Matematika Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di MAN 2 Kota Cirebon)” dilaksanakan dengan berlandaskan pada beberapa teori ilmiah yang terkait dan akan dideskripsikan pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengertian *Bilingual Module*

Bilingual module merupakan media cetak untuk mendampingi siswa belajar. Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan sebagai ‘perantara’ atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹³

Dalam batasan lain, media oleh AECT (*Association of Education and Communication Technology*) diartikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Fleming media sering diartikan sebagai alat yang turut campur tangan dalam mengatur hubungan antara kedua pihak (siswa dan isi bahan belajar). Sedangkan Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.¹⁴

¹³ <http://skripritha.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated> 29-05-2012.10:00

¹⁴ <http://skripritha.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated> 29-05-2012.10:00

Jadi dapat diartikan secara umum bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai guru matematika atau sains guru tidak harus sempurna dalam tata bahasa, intonasi, yang digunakan dalam Bahasa Inggris selama itu benar, dan dapat dimengerti siswa. *Bilingual* adalah mampu atau biasa memakai dua bahasa dengan baik dan bersangkutan dengan atau mengandung dua bahasa.¹⁵

Bilingual menurut Bialystok, Luk dan McBride-Chang mengemukakan bahwa, *bilingual* memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam memperoleh lapangan kerja tersebut. Menurut Margarita Espino Calderon dan Liliana Minaya-Rowe, adapun keuntungan *bilingual* adalah sebagai berikut :

- a. Segi pendidikan. *Bilingual* menguntungkan bagi semua siswa. Siswa dapat berkompentensi tinggi dalam dua bahasa.
- b. Segi kognitif. Siswa memperoleh keuntungan dalam kemampuan kognitif dan bahasa sehingga akan meningkatkan kreativitasnya dalam pemecahan masalah.
- c. Segi sosial budaya. Siswa dapat mengetahui wawasan global dan berkomunikasi secara global.
- d. Segi ekonomi. Ada beberapa lapangan kerja yang membutuhkan kemampuan dua bahasa.¹⁶

Menurut Colin Baker¹⁷ mengemukakan bahwa “*bilingual is education that uses and promotes two language*” yang berarti bahwa *bilingual* adalah pembelajaran yang menggunakan dan mengembangkan dua bahasa. Maka dalam

¹⁵Hassan Shadily. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001, hal.25

¹⁶Dikutip dari : <http://www.apasihimpsi.org/Artikel/Konsep-Bi-Lingual-danPenanganannya.php>.di unduh 13-02-2012.13:34

¹⁷Wiliam Berkson. *Bilingual Education*. CV Qalam : Yogyakarta. 2006, hal.213

pembelajaran dengan seringnya digunakan dan terus belajar niscaya kemampuan menggunakan dua bahasa ini akan meningkat.

Colin Baker dan Sylvia Prys Jone¹⁸ mengemukakan bahwa “*bilingual education would seem to describe a situation where two languages are used in school*” yang berarti bahwa pembelajaran *bilingual* ditujukan untuk menggambarkan pembelajaran yang menggunakan dua bahasa.

Berikut berbagai pendapat *bilingual* menurut beberapa pakar kedwibahasaan :

1. *Bilingual* merupakan kemampuan berbicara dua bahasa dengan sama atau hampir sama baiknya menurut Robert Lado. Secara teknis pendapat ini mengacu pada pengetahuan dua bahasa bagaimana tingkatannya pada seseorang.
2. Menurut Mickey, *bilingual* adalah pemakaian yang bergantian dari dua bahasa. Pendapat ini dikemukakan dengan adanya tingkatan *bilingual* dilihat dari segi penguasaan unsur mendengar, berbicara, membaca dan menulis.
3. Hartman dan Strok, mengemukakan bahwa *bilingual* adalah pemakaian dua bahasa oleh seorang penutur atau masyarakat ujaran.
4. Menurut Blommfield, *bilingual* merupakan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa baiknya oleh seorang penutur, pendapat ini mengemukakan bahwa penguasaan dua bahasa dengan kelancaran dan ketepatan yang sama seperti penutur asli sangatlah sulit diukur.¹⁹

¹⁸<http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa.html>. 20-06-2012. 16:34

¹⁹<http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa.html>. 03-04-2012. 17:00

Jadi dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa *bilingual* adalah kemampuan berbicara seseorang yang dilihat dari segi penguasaan unsur oleh seseorang penutur atau masyarakat dengan menggunakan dua bahasa secara lancar.

Konsep pembelajaran dengan *Bilingual module* adalah menciptakan aktivitas bermakna yaitu kebebasan mengaktualisasikan seluruh potensi keahlian yang sejatinya telah dimiliki setiap siswa secara kodrati. *Bilingual module* ini diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah penyajian pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik bagi siswa maupun guru/instruktur.

Salah satu penunjang dalam proses belajar dan mengajar adalah modul menurut Etsa Indra Irawan modul yang baik adalah modul yang menarik untuk dipelajari dan mudah untuk dipahami.²⁰ Kemasan bahan ajar modul ini adalah konsep penyatuan antara materi yang dipelajari dengan peserta didik sebagai insan yang mempelajarinya menuju pembelajaran yang berkualitas, humanis, dinamis, dan konstruktif.²¹

Modul merupakan media ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media ajar untuk belajar mandiri karena di dalamnya dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri.²² Artinya, pembelajar dapat melakukan kegiatan belajar mandiri tanpa mengalami banyak kesulitan.

²⁰ Etsa Indra Irawan. *Matematika Bilingual*. Cetakan 1. Bandung : Yrama Widya. 2009, hal 2

²¹ Siti Lestari. *Modul Matematika program IPS untuk SMA /MA*. Sukoharjo : CV William. 2011, hal 4

²² *Ibid*, hal 11

Menurut S. Nasution dalam bukunya berpendapat modul adalah suatu unit yang lengkap yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan yang disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.²³

Selain itu, pemanfaatan modul bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan gairah siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mengapa modul mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan gairah siswa dalam kegiatan pembelajaran? Nana²⁴, mengemukakan media dapat meningkatkan gairah belajar siswa

- 1) Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat siswa
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas dan bermakna sehingga lebih mudah dipahami siswa dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, bukan hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kecapekan dalam mengajar.
- 4) Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktifitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Selanjutnya Nana mengemukakan bahwa beberapa hasil penelitian juga menyimpulkan penggunaan modul pembelajaran dalam proses

²³ Abin Makmun Syamsudin. *Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005,hal 67

²⁴*Ibid*,hal 55

pembelajaran menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan modul. Hasil penelitian tersebut menyarankan pentingnya penggunaan modul dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.²⁵

Modul adalah suatu paket kurikulum yang disediakan untuk belajar mandiri Russel sebagaimana dikutip oleh Made menjelaskan bahwa modul adalah suatu paket pembelajaran yang berisi satu unit tunggal.(Made,Wena :2005). Sebagaimana bahan ajar modul memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dengan bahan ajar lain. Russel sebagaimana yang dikutip oleh Made mengatakan bahwa karakteristik modul mencakup, self contain dan pengawasan evaluasi.²⁶

Jadi dari beberapa kesimpulan diatas dapat disimpulkan modul atau *module* adalah bahan ajar cetak yang memiliki ciri ciri *self contain* (berdiri sendiri) mempermudah siswa mencapai tujuan dari materi yang berhubungan satu dengan yang lainnya secara hierarkis. *Bilingual module* adalah mediaajar cetak yang membuat siswa mampu menggunakan dua bahasa dengan baik dan,dapat meningkatkan wawasan dan kreatifitas. *Bilingual module* matematika adalah mediaajar cetak yang didedikasikan dapat menjadi pilihan dari keragaman bahan ajar yang sudah ada, sebagai media pembelajaran, bilingual modul didesign untuk mewujudkan otonomi pembelajaran yang

²⁵[Http://www.google.com/modul/media/Motivasi Belajar.html](http://www.google.com/modul/media/Motivasi_Belajar.html).Tanggal akses data 20 -03-2012.13:00

²⁶Abin Makmun Syamsudin. *Perangkat Sitem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005, hal 25

berpusat pada siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang humanis, dinamis, kreatif, inovatif dan konstruktif.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald, yang dikutip Oemar Hamalik *motivasi* adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.²⁷

Menurut Maslow jika seseorang sudah mempunyai motivasi maka ia ada dalam ketegangan dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan yang dikehendakinya. Motivasi menyangkut pemenuhan seperangkat kebutuhan yang oleh Maslow diklasifikasikan menjadi 5 kelompok yaitu:

1. Kebutuhan fisiologis (haus, lapar, seks).
2. Kebutuhan keamanan (menyelamatkan jiwa).
3. Kebutuhan berkerabat (identifikasi, kasih sayang, persahabatan).
4. Kebutuhan penghargaan (sukses, percaya diri, harga diri).
5. Kebutuhan berusaha (mengembangkan diri).²⁸

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Dalam A.M. Sardiman motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga

²⁷ John W Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan I. Jakarta: Kencana.2007,hal 158

²⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003, hal 215

seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu.²⁹

Menurut Siti Sumarni, Thomas L. Good dan Jere B. Braphymendefinisikan motivasi sebagai suatu energi penggerak dan pengarah, yang dapat memperkuat dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku. Ini berarti perbuatan seseorang tergantung motivasi yang mendasarinya.³⁰

Sikap dan kepribadian yang menarik dari guru sebagai pengembang kreativitas mampu membuat anak merasa senang dalam minat/ motivasi untuk kegiatan belajar.³¹

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas,³² motivasi secara harafiah yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi, berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.³³

Para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi dalam belajar yang baik, kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas. Menurut Thorndike dasar dari

²⁹ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1996. hal 75

³⁰ John W Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan I. Jakarta : Kencana. 2007, hal 36

³¹ Rachmawati.Kurniati dan Euis. *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada anak*. Jakarta: Aksara Baru. 2010. hal 49

³² Hassan Shadily. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001,hal 756

³³ Artikel Siti Sumarni : 2005.hal 1

belajar itu adalah asosiasi antara kesan panca indera dengan impuls untuk bertindak, dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dengan respon antara aksi dan reaksi.³⁴

Menurut Sudirman A.M, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, penanganannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar.³⁵

Menurut Bernard, Minat atau motivasi tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar/ bekerja.³⁶

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, dikatakan bahwa manusia hidup memiliki berbagai kebutuhan:³⁷

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas.

Hal ini bagi anak sangat penting karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegebiraan baginya. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.

Banyak orang yang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk berbuat sesuatu demi kesenangan orang lain, harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya suatu usaha untuk memberikan kesenangan bagi orang lain

³⁴Davis Ivor K. *Pengelolaan Belajar*. Cetakan II. Jakarta Utara: CV Rajawali. 1991, hal 27

³⁵ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1996, hal 75

³⁶Davis Ivor K. *Op.Cit.*, hal 76

³⁷*Ibid.*, 47

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil.

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar akan berhasil kalau disertai dengan "Pujian". Aspek "pujian" ini merupakan dorongan seseorang untuk bekerja dan belajar lebih giat.

Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik dalam bukunya dijelaskan bahwa motivasi Ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain, motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh faktor luar seperti imbalan atau hadiah, sedangkan motivasi Intrinsik timbul karena faktor dari dalam misalnya siswa termotivasi untuk belajar karena menyukai mata pelajaran yang ingin dipelajari. Bukti terbaru mendukung pembentukan iklim kelas dimana murid dapat termotivasi secara intrinsik untuk belajar.³⁸

Menurut Morgan, mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Moh. Surya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.³⁹

Kemudian Arden N. Frandsn menyatakan ada beberapa hal seseorang untuk belajar yaitu:⁴⁰

³⁸Davis Ivor K. *Op.Cit*, hal 514

³⁹Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003,hal 32

⁴⁰*Ibid.*,hal 40

1. Adanya Sifat rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya Sifat yang kreatif pada orang yang belajardan adanya keinginan untuk maju
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua,guru, dan teman-teman.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar yang terbagi menjadi dua yaitu Motivasi Intrinsik meliputi Perasaan senang, Kemauan, Kecerdasan, Kemandirian dan motivasi Extrinsik yang berhubungan dengan dorongan dari luar.

3. Pengaruh Media Cetak *Bilingual Module* Matematika Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Media cetak *Bilingual Module* diancangkan dapat mendampingi siswa menuju kemandiriannya dalam belajar. Konsep pembelajaran dengan *Bilingual module* adalah menciptakan aktivitas bermakna yaitu kebebasan mengaktualisasikan seluruh potensi keahlian yang sejatinya telah dimiliki setiap siswa secara kodrati. Kemasan bahan ajar madul ini adalah konsep penyatuan antara matede yang dipelajari dengan peserta didik sebagai insan yang mempelajarinya menuju pembelajaran yang berkualitas, humanis, dinamis, dan konstruktif. *Bilingual module* ini diharapkan dapat memperjelas dan mempermudah penyajian pesan, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik bagi siswa maupun guru/instruktur.⁴¹

Sementara itu, Martin R.Wong dan John D.Raulerson menegaskan bahwa “ *The Medium is we means or Hardware used to present stimulus*

⁴¹Slameto.*Op.Cit*, hal 2

information to the learner (Media merupakan alat yang menghubungkan message pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap peserta didik) artinya dengan memperhatikan definisi dari media dapat kita ambil kesimpulan bahwa peranan media pendidikan adalah alat yang digunakan untuk menjembatani tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui sesuatu yang dianggap bisa memudahkan siswa dalam penerima pelajaran dan *bilingual modul* tidak bisa dikatakan sebagai media yang mempengaruhi motivasi belajar siswa jika *bilingual module* tersebut tidak membuat siswa belajar menjadi lebih mudah.⁴²

Sering tidak disadari bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang penting dalam aktivitas belajar. Motivasi merupakan unsur pendorong yang kuat yang sering menjadi alasan seseorang mengapa ia melakukan sesuatu. Di dalam belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab jika di dalam aktivitas belajar seseorang didasari oleh adanya motivasi maka akan menimbulkan suasana batin yang sangat kondusif dalam belajar.

Belajar akan selalu didukung oleh suasana kegembiraan, keikhlasan, semangat, perhatian dan rasa nyaman tanpa merasa terbebani oleh adanya kesulitan yang harus dipahami dalam pelajaran. Pendek kata bahwa seseorang yang penuh motivasi belajar akan melakukan aktivitas belajar tanpa perasaan terpaksa, karena belajar menjadi suatu kebutuhan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Nurkencana bahwa anak- anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup

⁴² [Http://www.google.com/Macam.macamMedia/Belajar.html](http://www.google.com/Macam.macamMedia/Belajar.html). Tanggal akses data. Di unduh pada tanggal 20 -07-2012.14:00

menarik motivasi. Hal yang sama dikemukakan pula oleh Usman bahwa motivasi seseorang mau melakukan apa saja yang diminatinya.⁴³

Bilingual module dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti meningkatkan motivasi dan gairah belajar bagi siswa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya serta memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Bilingual module ini adalah salah satu media ajar yang bisa diterapkan diberbagai sekolah tingkat Atas. Media ajar dengan Menggunakan modul adalah suatu objek yang menarik untuk di pelajari baik dalam mata pelajaran apapun khususnya pada mata pelajaran matematika.⁴⁴

Pembelajaran menggunakan media cetak *bilingual module* dapat memunculkan gairah baru siswa dalam belajar. Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan media ajar *Bilingual module* dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Jadi dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan *Bilingual module* adalah produk baru media ajar yang didedikasikan dapat menjadi pilihan dari keragaman bahan ajar yang sudah ada. Sebagai media pembelajaran, modul didesign untuk mewujudkan otonomi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang humanis,

⁴³ *ibid*

⁴⁴ Ahmad Rivai dan Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung: Algensindo. 2005, hal 102

dinamis, kreatif, inovatif, dan konstruktif sehingga dapat menjadi jembatan bagi pendidikan Indonesia.

4. Keterkaitan Pembelajaran Matematika dalam Bahasa Inggris

Guru mata pelajaran Matematika bukanlah guru Bahasa Inggris. Ini adalah prinsip yang harus diingat. Murid mendapat porsi sendiri dalam belajar kosakata dan tata bahasa ketika diberikan pelajaran oleh guru Bahasa Inggris. Hal ini berarti adalah wajar jika guru matematika atau sains melakukan kesalahan dalam berbicara, dan juga tidak pada tempatnya jika guru mengomentari tata bahasa murid ketika berusaha menjawab dalam bahasa Inggris. Sebagai guru matematika atau sains guru tidak harus sempurna dalam tata bahasa, kata-kata atau intonasi yang digunakan selama benar dan dapat di tangkap oleh siswa. Keterkaitan pembelajaran matematika dalam bahasa Inggris adalah dengan seringnya digunakan dan terus belajar niscaya kemampuan berbicara bahasa Inggris akan meningkat dengan sendirinya.⁴⁵

Kata “belajar” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti “berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.⁴⁶ Pengertian belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yaitu “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”. Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa “belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku seseorang”. Jadi, hasil dari proses belajar terwujud dalam tingkah laku. Tingkah

⁴⁵ Triastari Astrid. *Strategi Mengajar Bilingual*. Jakarta : PT Cerdas Pustaka Publisher. 2011, hal 12

⁴⁶ Hassan Shadily. *Op. Cit.*, hal 17

laku tersebut muncul akibat perubahan jiwa baik yang meliputi perubahan pola pikir maupun perubahan emosional seseorang.⁴⁷

Kata “pembelajaran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti “proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.⁴⁸ Pengertian pembelajaran menurut Erman Suherman, dkk adalah “proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang akan menjadi kebiasaan siswa yang bersangkutan”. Pola interaksi antara guru dan siswa pada hakikatnya adalah hubungan antara dua pihak yang setara. Guru dan siswa merupakan subyek karena masing-masing mempunyai kebebasan dan kesadaran secara aktif. Dengan menyadari pola interaksi atau keterkaitan tersebut akan memungkinkan keterlibatan mental siswa secara optimal dalam merealisasikan pengalaman belajar. Selain itu, Erman Suherman, dkk juga memberikan pengertian pembelajaran sebagai “upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar bertambah dan berkembang secara optimal”.⁴⁹ Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses internal dalam diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan proses eksternal yang diciptakan agar proses internal tersebut dapat terlaksana dengan optimal.

Matematika merupakan salah satu ilmu dan menjadi ilmu dasar bagi ilmu-ilmu yang lain. Matematika memiliki peran yang penting bagi perkembangan ilmu-ilmu yang lain. Berdasarkan hal tersebut, betapa pentingnya mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah sejak jenjang pendidikan dasar. Selain itu,

⁴⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003, hal 9

⁴⁸ *Op. Cit*

⁴⁹ Erman Suherman. *Evaluasi Pembelajaran Matematika. Individual*. Bandung: JICA. 2003, hal 55

matematika juga penting karena selain sebagai ilmu juga berfungsi sebagai alat dan pola pikir.⁵⁰

Pembelajaran matematika di sekolah menurut Ebut dan Strakeryaitu:

- a. Merupakan kegiatan penelusuran pola dan hubungan.
- b. Dalam kegiatan pembelajarannya memerlukan kreativitas, imajinasi, intuisi dan penemuan.
- c. Pembelajarannya tidak terlepas dari kegiatan memecahkan masalah.
- d. Kegiatan pembelajaran matematika sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi atau gagasan.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi dan komunikasi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika yang meliputi kegiatan penelusuran pola dan hubungan serta pemecahan masalah, kegiatan menumbuhkan kreativitas, imajinasi dan penemuan serta kegiatan mengkomunikasikan informasi atau gagasan.

Pembelajaran matematika dalam bahasa Inggris berdasarkan panduan dari Depdiknas dan menurut Karnadi, dkk adalah pembelajaran yang materi pelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaiannya disampaikan dalam bahasa Inggris dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam matematika sesuai dengan perkembangannya.
- b. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemahiran berbahasa Inggris.

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ Ruseffendi. *Pengantar kepada Membantu Guru Mengembangkan Potensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.2000,hal 10

- c. Meningkatkan penguasaan matematika dalam bahasa Inggris sesuai dengan perkembangan internasional.
- d. Meningkatkan kemampuan daya saing secara internasional tentang ilmu matematika sebagai ilmu dasar bagi perkembangan teknologi.
- e. Menghubungkan Indonesia dalam perkembangan internasional di bidang matematika.⁵²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dalam bahasa Inggris diimplementasikan untuk pencapaian kompetensi mata pelajaran matematika dan kompetensi dalam bahasa Inggris. Pembelajaran matematika dalam bahasa Inggris adalah pembelajaran matematika yang materinya disajikan dalam bahasa Inggris, bahasa pengantar dalam pembelajaran menggunakan bahasa Inggris serta penilaiannya disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris. Pembelajaran matematika dalam bahasa Inggris tetap menerapkan esensi pembelajaran matematika itu sendiri, yaitu pembelajaran matematika yang tidak hanya sekedar penyampaian materi yang berupa angka dan rumus saja. Pembelajaran matematika tidak hanya sekedar menghafal rumus untuk menyelesaikan soal. Akan tetapi, pembelajaran matematika dilaksanakan untuk melatih siswa bersikap kritis, kreatif dan mandiri melalui kegiatan penemuan dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas memecahkan masalah. Pembelajaran matematika juga dilaksanakan untuk melatih siswa agar mampu mengkomunikasikan gagasan, ide dan informasi dengan benar dan tepat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran matematika dalam bahasa Inggris adalah memfasilitasi pencapaian kompetensi

⁵² Triastari Astrid. *Strategi Mengajar Bilingual*. Jakarta : PT: Cerdas Pustaka Publisher.2011, hal171

siswa dalam matematika dan bahasa Inggris. Pencapaian kedua kompetensi tersebut difasilitasi secara proporsional.

B. Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah dilakukan penelusuran, ternyata ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penggunaan *bilingual module* sebagai variabel X, dan motivasi belajar sebagai variabel Y dalam penelitian ini. Namun dari hasil penelusuran tersebut ditemukan 3 buah hasil penelitian yang ada kemiripan dengan masalah penelitian yang akan diteliti, yakni masalah “penggunaan modul“ dan "motivasi belajar". kedua hasil penelitian tersebut adalah:

- a. Pengaruh Penggunaan Modul Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMP N 3 Ngadirojo Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Adakah pengaruh penggunaan modul matematika terhadap prestasi belajar di SMP Negeri 3 Ngadirojo Wonogiri tahun pelajaran 2009/2010. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif. Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya diambil di SMP N 3 Ngadirojo Wonogiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 3 Ngadirojo Wonogiri tahun ajaran 2009/2010 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 169 siswa. Sampel diambil sebanyak 160 orang siswa dengan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, dokumentasi, dan observasi. Teknik uji prasyarat analisis, uji normalitas, uji linieritas, teknik analisis regresi

sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh penggunaan modul matematika terhadap prestasi belajar di SMP N 3 Ngadirojo Wonogiri, dengan persamaan $Y = 14.686 + 0.786 X$, Artinya Jika score tes ulangan itu dipengaruhi oleh penggunaan modul matematika semakin tinggi nilai tugas akan berpengaruh pada tingginya score tes ulangan.⁵³

- b. Pengaruh Penggunaan Modul Matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Prestasi belajar siswa yang menggunakan modul matematika sudah baik dengan rata-rata nilai kelas yaitu 76,1, (2) Prestasi belajar siswa yang tidak menggunakan modul matematika cukup baik dengan rata-rata nilai kelas yaitu 70,4, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan modul matematika dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai t pada equal variance assumed sebesar -2,758.
- c. Pengaruh Metode Latihan Terhadap Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Matematika di MTS Negeri 1 Losari kabupaten Cirebon. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode latihan yang diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran biologi di SMA berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Ada-nya pengaruh

⁵³Sukma Widiasto. *Pengaruh Penggunaan Modul Matematika Terhadap Prestasi Belajar Di SMP N 3 Ngadirojo Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2010.

tersebut terlihat dari besarnya koefisien korelasi (0,530) dengan signifikansi koefisien korelasi thitung sebesar 5,120 dengan signifikansi koefisien korelasi thitung sebesar 5,081 dan signifikansi koefisien regresi F sebesar 18,876 yang signifikan pada $\alpha = 0,05$.⁵⁴

Dari ketujuh hasil penelitian tersebut tidak ada satu pun yang persis sama dengan masalah yang akan diteliti.

- a. Hasil penelusuran pertama, sama tentang penggunaan modul matematika sebagai variabel X, namun modul tersebut tidak *bilingual*, dan sebagai variabel Y nya adalah prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, sebagai variabel Y nya yaitu motivasi belajar siswa.
- b. Hasil penelusuran kedua, ada kemiripan dengan hasil penelusuran pertama yakni tentang penggunaan modul matematika dan pengaruhnya adalah prestasi belajar. Namun dalam penelitian ini yang dipengaruhi adalah motivasi belajar siswa.
- c. Demikian juga hasil penelusuran ketiga, ada kemiripan pada penelitian ini, yaitu pada variabel Y adalah motivasi belajar sebagai variabel terikatnya. Namun dalam penelitian tersebut bukan menggunakan modul melainkan menggunakan metode latihan.

Dari ketiga judul penelitian terdahulu yang berhasil ditelusuri, ternyata tidak ada satupun yang sama persis dengan penelitian yang akan

⁵⁴Nurrohman. *Pengaruh Metode Latihan Terhadap Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Matematik di MTS Negeri 1 Losari*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Cirebon: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). 2008.

dilakukan. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 2 Kota Cirebon" layak dilakukan karena masalah yang akan diteliti tidak sama persis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

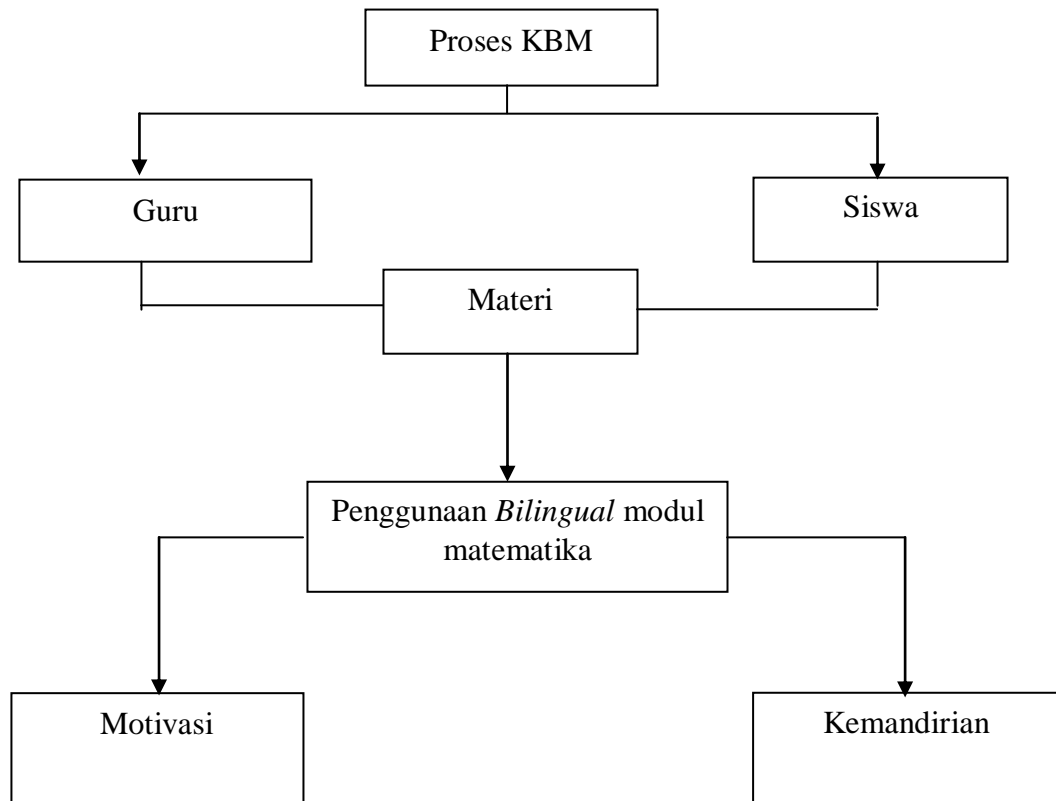
Pada saat proses belajar berlangsung terjadilah keterkaitan antara guru dan peserta didik, namun keterkaitan ini bercirikan khusus, karena siswa belajar dan guru mendampingi siswa dalam belajar. Belajar adalah kunci utama dalam setiap usaha pendidikan sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendarat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Dalam belajar akan diperoleh pengetahuan dan kecakapan. Belajar akan lebih berarti apabila dilakukan lewat pengalaman sendiri. Maksudnya kegiatan belajar akan lebih bermakna apabila siswa sendiri yang mengamati, memikirkan dan menentukan sikap dan kelakuannya terhadap apa yang ia pelajari. Namun, semuanya tidak terlepas dari tanggung jawab seseorang guru sebagai pendidik. Revolusi teknologimenjadi agenda utama perubahan dalam transformasi dunia saat ini. Kepesatan perubahannya telah mengantarkan masyarakat memasuki era global. Sebuah era baru yang akan mewadahi bentuk baru dari sebuah kehidupan baru. Setiap individu dituntut untuk kreatif mengadaptasikan dirinya ke dalam kompleksitas situasi dan kondisi yang amat bervariasi dan cepat berubah. Pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat harus mampu memfasilitasi tumbuhnya berbagai

kompetensi siswa. Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat harus mampu menghasilkan keterampilan-keterampilan yang sejalan dengan tuntutan kebutuhan di era global. Konstruksi pengetahuan dan model pembelajaran tak dapat lagi direduksi ke dalam model-model normatif yang standar. Proses pembelajaran wajib diseting berdasarkan autentisitasnya menuju proses *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to life together*.

Modul sebagai salah satu indikator pencapaian keterampilan selanjutnya disusun dengan konsep-konsep konstruktif dan dapat mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi warga belajar. Bertolak dari tuntutan profesionalisme kependidikan, *Bilingual module* ini dirhadirkan sebagai referensi pegangan siswa dalam upaya menemukan dan meningkatkan motivasi diri.

Dengan demikian penggunaan *Bilingual Module* sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran.

PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *BILINGUAL MODULE*



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Proses pengambilan keputusan dari hasil perhitungan uji hipotesis :

Hipotesis

$H_0 = r_{xy} = 0$ (Tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa)

$H_a = r_{xy} \neq 0$ ((Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Cirebon. Jumlah peserta didik di MAN 2 Kota Cirebon pada tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 488 peserta didik. Kelas X terdiri dari 4 kelas sebanyak 160 peserta didik, kelas XI dan XII terbagi 2 jurusan yaitu IPA dan IPS, XI IPA ada 2 kelas sebanyak 78 siswa, masing-masing kls 35 peserta didik, XI IPS ada 4 kelas masing-masing 30 peserta didik dan kelas XII IPA ada 2 kelas masing-masing kelas ada 70 siswa, kelas XII IPS ada 3 kelas sebanyak 120 peserta didik.⁵⁵

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2012. Sedangkan, penelitian ke lapangan dimulai dari tanggal 4 April sampai dengan 4 Juni 2012 sesuai dengan surat pengantar penelitian dari fakultas Nomor : IN. 14/Fl. I/ TL.01/T/2285/2012.⁵⁶

⁵⁵ Studi Pendahuluan, Wawancara Penelitidengan Kepala Tata Usaha, Ibu Hj. Mamah Nurfaida di MAN 2 Kota Cirebon. 04-04-2012

⁵⁶ Adapun tabel kegiatan pada Lampiran Bab III, hal 119 - 120

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat studi kasus, yaitu penulis mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan *bilingual module*. Data yang akan diolah dalam penelitian ini berhubungan dengan angka-angka yang dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik.

2. Desain Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti memilih masalah dan mengadakan studi pendahuluan, kemudian mengajukan judul proposal penelitian skripsi yang sesuai dengan wilayah kajian ke fakultas. Setelah itu peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum proposal diseminarkan, peneliti pun melakukan diskusi terbatas dengan teman-teman kemudian melakukan revisi proposal setelah dilakukan diskusi terbatas tersebut. Setelah itu peneliti menyusun proposal penelitian skripsi, dan mengajukan proposal penelitian skripsi ke jurusan untuk diseminarkan. Dan setelah proposal diseminarkan dengan narasumber I dan narasumber II, peneliti pun melakukan revisi proposal setelah seminar sesuai saran narasumber.

Kemudian, proposal mendapatkan Acc dari narasumber I dan narasumber II yang kemudian diajukan ke Jurusan Matematika untuk penentuan dosen pembimbing. Setelah itu, meminta ke fakultas untuk di SK-kan. Surat Keputusan (SK) tersebut berisi tentang penugasan dosen pembimbing dan pengantar penelitian ke lapangan. Sambil menunggu turunnya SK, peneliti tetap melakukan bimbingan dan konsultasi dengan pembimbing I dan pembimbing II mengenai penyusunan Instrumen Pengumpulan Data (IPD) yang ingin diujicobakan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengunjungi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian, yaitu MAN 2 Kota Cirebon. Sebelum melakukan pemilihan kelas untuk penelitian, terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat pengantar dari fakultas ke kepala sekolah MAN 2 Kota Cirebon untuk meminta persetujuan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah disetujui oleh pihak sekolah, peneliti meminta izin menemui guru matematika kelas XI IPS. Dan dalam penelitian ini, sasaran penelitian baik untuk kelas uji coba maupun kelas untuk sampel penelitian ditentukan oleh guru matematika tersebut. Proses belajar mengajar matematika yang diterapkan yaitu dengan menggunakan media cetak *bilingual module* matematika. Sedangkan, materi disesuaikan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari. Adapun untuk pelaksanaan uji coba instrumen, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian pada siswa yang bukan merupakan sampel penelitian. Instrumen tersebut

berbentuk angket motivasi belajar matematika dan angket *bilingual module*. Setelah itu, peneliti melakukan pengolahan data hasil uji coba yang kemudian hasilnya dikonsultasikan kepada pembimbing. Selama proses pembelajaran, kedua kelas eksperimen dilakukan studi pendahuluan, yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dan diakhir pembelajaran peneliti menyebarkan angket motivasi belajar dan angket *bilingual module* yang sebelumnya telah diujicobakan terlebih dahulu di kelas XI Sosial pada kelas yang berbeda.

c. Tahap pengolahan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data penelitian untuk diolah dan dianalisis. Kemudian menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Setelah itu, peneliti menyusun laporan skripsi.

d. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun skripsi dimulai dari bab I sampai bab 5 berikut lampirannya sesuai dengan bimbingan dan arahan dari pembimbing.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS MAN 2 Kota Cirebon tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah

120 peserta didik.⁵⁷ Kemudian secara purposive diambil hanya kelas XI IPS 1 yang berjumlah 30 peserta didik.

2. Sampel

Menurut Arikunto⁵⁸ “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel dalam penelitian ini akan diambil 1 rombongan belajar dari seluruh populasi yang ada, yaitu kelas XI IPS1 sebagai kelas yang akan diteliti.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian, untuk menentukan subjek pada penelitian ini digunakan teknik *cluster random sampling*. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* dipilih satu kelas sebagai kelas subjek yaitu kelas XI Sosial 1 sebanyak 30 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian.⁵⁹ Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Instrumen penelitian ini berupa angket *Bilingual Module* dan angket Motivasi Belajar. Angket digunakan untuk mengukur respon peserta didik dalam penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Sosial yang merupakan studi kasus di MAN 2 Kota Cirebon.

⁵⁷ Dokumentasi pada Lampiran Bab I, hal 80-81

⁵⁸ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hal. 109

⁵⁹ Toto Syatori Nasehuddien. *Metodologi Penelitian : Sebuah Pengantar*. Cirebon: Nurjati Press. 2011, hal 92

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰ Sehingga menurut Uharangket dikatakan sebagai skala ordinal.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 macam angket, yaitu : angket *bilingual module* sebagai variabel X, dan motivasi belajar sebagai variabel Y.

Langkah – langkah penyusunan Angket sebagai berikut :

1. Persiapan.
2. Penyusunan kisi-kisi instrument penelitian.
3. Penyusunan item instrument.
4. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
5. Penyempurnaan instrument
6. Pengesahan instrument.

Penyusunan instrument dibuat dua buah angket, yang pertama adalah angket variabel X yaitu *bilingual module*, dan angket yang kedua adalah angket variabel Y yaitu angket motivasi belajar. Angket Variabel X dibuat 15 item soal, dan angket variabel Y dibuat 20 soal dengan 4 pilihan alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu ragu (R), dan tidak setuju (TS), dengan ketentuan skor untuk pernyataan positif SS= 4, S= 3, R= 2, TS= 1 dan untuk pernyataan negative SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007, hal 199

⁶¹ *Ibid.* hal 198

2. Definisi Konseptual

Mengacu dari landasan teori di atas, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. *Bilingual module* adalah produk baru media ajar cetak yang didedikasikan dapat menjadi pilihan dari keragaman media ajar cetak yang sudah ada sebagai variabel X.
- b. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar sebagai variabel Y.

3. Definisi Operasional

- a. Penggunaan *bilingual module* (X) adalah hasil perolehan skor angket dengan menggunakan skala *Likert*.
- b. Motivasi belajar siswa (Y) adalah hasil perolehan skor angket dengan menggunakan skala *Likert*.

4. Kisi-kisi Instrumen

a. Modul (*Bilingual Module*)

Modul (*bilingual module*) adalah bahan ajar cetak yang memiliki ciri ciri *self contain* (berdiri sendiri) mempermudah siswa mencapai tujuan dari materi yang berhubungan satu dengan yang lainnya secara hierarkis. *Bilingual module* adalah bahan ajar cetak yang membuat siswa mampu menggunakan dua bahasa dengan baik dan dapat meningkatkan wawasan dan kreatifitas. *Bilingual module* matematika adalah bahan ajar cetak yang didedikasikan dapat menjadi pilihan dari keragaman bahan ajar yang sudah ada, sebagai media

pembelajaran, bilingual modul didesign untuk mewujudkan otonomi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang humanis, dinamis, kreatif, inovatif, dan konstruktif.⁶²

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar yang terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik meliputi perasaan senang, kemauan, kecerdasan, kemandirian dan motivasi ekstrinsik yang berhubungan dengan dorongan dari luar.⁶³

4. Uji Coba Instrumen

Adapun langkah-langkah uji coba penyusunan instrument angket adalah sebagai berikut:

1. Validasi

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang diukur, dari perhitungan regresi akan didapat suatu koefisien regresi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.⁶⁴

Validasi instrument yang digunakan adalah validasi isi. maksudnya adalah bahan isi atau bahan yang diberikan, diuji atau dites

⁶²Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lembar kisi-kisi instrumen pada Lampiran Bab II, Tabel 2.1, hal 85

⁶³Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam lembar kisi-kisi instrument pada Lampiran Bab II,hal, Tabel 2.2, hal 86

⁶⁴ Dwi Priyatno. *Paham Analisis Statistik Data*. 2010,hal. 90

relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang akan diuji. Untuk menghitung tingkat validasi angket digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyaknya siswa

X = Skor variable butir skor

Y = Skor total

Hasil perhitungan r_{xy} akan dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal tersebut valid.

Perhitungan validitas instrument dalam penelitian ini diujicobakan kepada 30 siswa dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan diperoleh $r_{tabel} = 0,361$.

Hal ini akan diberikan contoh perhitungan untuk Nomor 1 pada angket motivasi belajar diketahui :⁶⁶

N	= 30	$\sum XY$	= 6424
$\sum X$	= 105	$\sum Y$	= 1834
$(\sum X)^2$	= 11025	$(\sum Y)^2$	= 3363556
$\sum X^2$	= 379	$\sum Y^2$	= 112718

⁶⁵ Syofian Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. 2011. hal 164

⁶⁶ Tabel kerja butir soal Nomor 1 dapat dilihat pada Lampiran BAB III hal

Sehingga :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{(30)(6424) - (105)(1834)}{\sqrt{[(30)(379) - 105^2][(30)(112718) - 1834^2]}}$$
$$r_{xy} = \frac{19270 - 192570}{\sqrt{[11370 - 11025][3381540 - 3363556]}}$$
$$r_{xy} = \frac{150}{\sqrt{(345)(17984)}}$$
$$r_{xy} = \frac{993}{\sqrt{8356292}}$$
$$r_{xy} = \frac{150}{2490,879}$$
$$r_{xy} = 0,0602$$

Butir soal tes No. 1 mempunyai validitas $r_{xy} = 0,0602$ dan r_{tabel} dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebesar 0,361. Karena r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun untuk menguji validitas angket dengan menggunakan Windows SPSS 16,0 dengan langkah-langkah yang digunakan, adalah sebagai berikut :

1. Masuk program SPSS , set data pada *variable view*
2. Masukkan jawaban responden pada *data view*
3. Klik *analyze > correlate > bivariate*
4. Muncul kotak dialog *bivariate correlations*
5. Blok semua butir pernyataan lalu klik tanda panah sehingga masuk ke kotak *variables*

6. Klik Ok

Berdasarkan perhitungan validitas dengan bantuan Windows SPSS 16.0 diperoleh dari 20 soal instrumen angket uji coba motivasi belajar terdapat 10 item soal yang valid yaitu item soal Nomor 2, 3, 5, 10, 11, 12, 14, 16, 18, 20 dan yang tidak valid yaitu soal Nomor 1, 4, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 17 dan 19. Sedangkan untuk angket *bilingual module* dari item soal yang berjumlah 25 soal ada 15 soal yang valid yaitu soal Nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 19, 24, 25 dan Nomor item soal yang tidak valid yaitu Nomor 2, 11, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23.⁶⁷

2. Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang hendak dinilai atau diukur.⁶⁸ Adapun untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, sebagaimana dijelaskan oleh Syofian Siregar, yaitu:⁶⁹

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total

⁶⁷Hasil validitas angket motivasi belajar dan *bilingual module* dapat dilihat pada lampiran Bab III, Tabel 3.1, hal 99

⁶⁸Dwi Priyatno. *Op. Cit*, hal. 90

⁶⁹Syofian Siregar. *Op. Cit*, hal 175-176

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah sampel

X = Nilai Skor yang dipilih

σ_i^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal

k = Jumlah butir pertanyaan

Menurut Guilford, J.P. dalam Suherman menerangkan derajat reliabilitas adalah sebagai berikut:⁷⁰

$0,00 < r_{xy} \leq 1,20$ = reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ = reliabilitas rendah

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ = reliabilitas sedang

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ = reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ = reliabilitas sangat tinggi

Dimana untuk mencari variansi butir soal No.1 digunakan rumus sebagai berikut⁷¹:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Diketahui :

⁷⁰Erman Suherman dan Yaya Sukjaya. *Op.Cit.*, hal. 176

⁷¹*Ibid.*, hal 144

$$N = 30$$

$$\sum x = 379$$

$$\sum x^2 = 11025$$

Sehingga:

$$\sigma_i^2 = \frac{379 - \frac{(105)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{379 - \frac{11025}{30}}{30}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{379 - 367,5}{30}$$

$$\sigma_i^2 = \frac{11,5}{30}$$

$$\sigma_i^2 = 0,383$$

Dengan demikian, variansi untuk soal angket No. 1 adalah 0,385.⁷²

Setelah jumlah variansi semua item soal diketahui, selanjutnya akan mencari σ_t^2 dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁷³ :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Diketahui :

$$N = 30$$

$$\sum x = 1834$$

$$\sum x^2 = 112718$$

$$(\sum x)^2 = 3363556$$

⁷² Tabel perhitungan variansi butir untuk soal Nomor 1 sampai dengan Nomor 20 terdapat pada Lampiran Bab III, tabel 3.2, hal 100

⁷³ Erman Suherman. *Loc. Cit.*

Sehingga:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{112718 - \frac{(1834)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{112718 - \frac{3363556}{30}}{30}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{112718 - 11211,53}{30}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{599,47}{30}$$

$$\sigma_t^2 = 19,982$$

Setelah varians total diketahui, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu⁷⁴:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Diketahui :

$$n = 20$$

$$\sigma_t^2 = 19,982$$

Maka :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{10,896}{19,982} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19} \right) (1 - 0,545)$$

$$r_{11} = (1,0526)(0,455)$$

$$r_{11} 0,479$$

Dari hasil perhitungan tes uji coba instrumen dengan bantuan program *Microsoft Excel*, diperoleh derajat reliabilitas instrumen angket motivasi belajar sebesar 0,479. Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat dikatakan

⁷⁴*Ibid.* hal. 149

bahwa hasil reliabilitas angket memiliki reliabilitas sedang⁷⁵. Maka instrumen angket motivasi belajar siswa dikatakan reliabel atau dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.⁷⁶

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan penggunaan *bilingual module* merupakan variable X, dan pengaruh motivasi belajar yang merupakan variabel Y.

b. Wawancara

Menurut Subana dkk,⁷⁷ wawancara adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Dalam penelitian ini, wawancara hanya digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya motivasi belajar siswa dengan menggunakan *bilingual module*.⁷⁸

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan suatu data. Hal ini dilakukan untuk memenuhi asumsi dari analisis regresi, sebagaimana dijelaskan Sofyan Yamin dkk bahwa: “tahap awal pemeriksaan terhadap analisis regresi linear sederhana adalah pemeriksaan terhadap pemenuhan

⁷⁵ Erman Suherman. *Loc.Cit*

⁷⁶ Perhitungan selengkapnya menggunakan Windows SPSS 16.0, dapat dilihat pada Lampiran Bab III, hal 100 dan Lampiran Bab IV, hal 125

⁷⁷ Subana dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2000, hal 28

⁷⁸ Adapun Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran Bab 3 hal 84

asumsi, yaitu normalitas error". Dalam hal ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat, sebagai berikut:⁷⁹

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dimana:

fo = frekuensi observasi

fe = frekuensi yang diharapkan

X^2 = Chi-Kuadrat

Adapun untuk mencari nilai error tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software SPSS 16* dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁸⁰

- a. Klik *Analyze / Regression / Linear*.
- b. Masukkan variabel kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) dalam kolom dependen.
- c. Masukkan variabel kemampuan berpikir kreatif (X) dalam kolom independen.
- d. Pilih *Method: Enter*.
- e. Klik *button* (tombol) *Statistics* dan pilih *Descriptive*.
- f. Klik *button* (tombol) *Plot* dan masukan *Zpred* dalam kolom X dan *SDResid* dalam kolom Y. kemudian, klik *Histogram* dan *Normality Plot*.
- g. Klik *Save* dan pilih *Unstandardized Residual* dan *Unstandardized Predicted Value*.
- h. Klik *Continou, OK*

Menurut Ridwan dan Sunarto,⁸¹ kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

⁷⁹*Op. Cit*

⁸⁰Yamin Sofyan dkk. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat. 2011. hal,3 hal. 8-9

⁸¹*Ibid.*,hal. 96

- a. Menentukan model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat⁸²

Sebelum membuat model regresi, langkah awal agar pemodelan regresi dapat mewakili sifat data adalah memeriksa model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum ada dua bentuk hubungan yaitu hubungan linear dan hubungan nonlinier. Cara mengetahui hubungan kedua variabel tersebut adalah melihat tebaran data yang terbentuk (*Scaterplot*) apakah membentuk garis lurus atau kurva.

- b. Uji kelinearan regresi

Untuk mengetahui suatu regresi berpola linear atau tidak, analisis uji kelinearan regresi dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁸³:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RJK_{TC} : Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E : Rata-rata jumlah kuadrat eror

Hipotesis:

H_0 : Data berpola tidak linear

H_a : Data berpola linear

Kriteria Pengujian:⁸⁴

⁸² Imam Nur Zamzami. *Op.Cit.*, hal. 45

⁸³ Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2007, hal 103

⁸⁴ Jonathan Sarwono.. *Statistik Itu Mudah, SPSS 16*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2009, hal: 96

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (df regression; df residual; 0,05) atau angka signifikansi (sig) $< 0,05$, maka H_a diterima artinya hipotesis berpola linear atau model regresi antara variabel X dan variabel Y signifikan dan sebaliknya.

Sedangkan langkah-langkah dengan menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut⁸⁵:

- 1) Klik *Analyze/Regression/Linear*.
- 2) Masukkan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) dalam kolom *dependent*.
- 3) Masukkan variabel kemampuan berpikir kreatif (X) dalam kolom *independent*.
- 4) Pilih *Method: Enter*.
- 5) Klik *button Statistics* dan pilih *Estimate, Model fit, dan Descriptive*, Klik *Continue*.
- 6) Klik *button Plot* dan masukan *Zpred* dalam kolom X dan *SDResid* dalam kolom Y. kemudian, klik *Histogram dan Normality Plot*.
- 7) Klik *Continue, OK*

Menurut Ridwan dan Sunarto,⁸⁶ kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

- c. Menentukan model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat⁸⁷

Sebelum membuat model regresi, langkah awal agar pemodelan regresi dapat mewakili sifat data adalah memeriksa model hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum ada dua bentuk hubungan yaitu hubungan linear dan hubungan nonlinier. Cara mengetahui hubungan kedua variabel tersebut adalah melihat tebaran data

⁸⁵ Ridwan dan Sunarto. *Op.Cit.*, hal. 294-299

⁸⁶ *Ibid.*, hal. 96

⁸⁷ *Op.Cit.*, hal. 45

yang terbentuk (*Scaterplot*) apakah membentuk garis lurus atau kurva.

d. Uji kelinearan regresi

Untuk mengetahui suatu regresi berpola linear atau tidak, analisis uji kelinearan regresi dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁸⁸:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RJK_{TC} : Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E : Rata-rata jumlah kuadrat eror

Hipotesis:

H_o : Data berpola tidak linear

H_a : Data berpola linear

Kriteria Pengujian:⁸⁹

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (df regression; df residual; 0,05) atau angka signifikansi (sig) < 0,05, maka H_a diterima artinya hipotesis berpola linear atau model regresi antara variabel X dan variabel Y signifikan dan sebaliknya.

Sedangkan langkah-langkah dengan menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut⁹⁰:

⁸⁸ Riduwan dan Sunarto. *Op.Cit.*, hal.103

⁸⁹ Jonathan Sarwono. 2009. *Statistik Itu Mudah, SPSS 16*. Yogyakarta: Penerbit Andi., hal: 96

⁹⁰ Riduwan dan Sunarto. *Op.Cit.*, hal. 294-299

- 8) Klik *Analyze/Regression/Linear*.
- 9) Masukkan kemampuan pemecahan masalah matematika (Y) dalam kolom *dependent*.
- 10) Masukkan variabel kemampuan berpikir kreatif (X) dalam kolom *independent*.
- 11) Pilih *Method: Enter*.
- 12) Klik *button Statistics* dan pilih *Estimate, Model fit, dan Descriptive*, Klik *Continue*.
- 13) Klik *button Plot* dan masukan *Zpred* dalam kolom X dan *SDResid* dalam kolom Y. kemudian, klik *Histogram dan Normality Plot*.
- 14) Klik *Continue, OK*

Keterangan:

Data yang di ambil dari output SPSS 16 adalah “Anova”.

2. Analisis Regresi

Menurut Ridwan dan Sunarto,⁹¹ kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Kelinearan Regresi

Untuk mengetahui suatu regresi berpola linear atau tidak, analisis uji kelinearan regresi dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁹²:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} : Harga bilangan F untuk garis regresi

RJK_{TC} : Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E : Rata-rata jumlah kuadrat eror

⁹¹*Ibid.*, hal. 96

⁹² Riduwan dan Sunarto. *Op.Cit.*, hal.103

Adapun untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu regresi dilakukan dengan bantuan Windows SPSS 16.

b. Persamaan Regresi Sederhana

Model umum dari persamaan regresi linear sederhana:⁹³

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x + e$$

Sedangkan rumus yang digunakan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :⁹⁴

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan :

\hat{Y} = Penduga bagi Y atau variabel terikat (variabel yang diduga)

x = Variabel bebas (variabel yang diketahui)

a = Nilai konstanta harga Y ketika harga X = 0 (intersep)

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan atau prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel y (slop)

Sebelum membuat persamaan regresi sederhana, maka harus dihitung terlebih dahulu a dan b menggunakan rumus:⁹⁵

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Adapun untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu regresi dilakukan dengan bantuan Windows SPSS 16.

⁹³Sofyan Yamin dkk. *Op.Cit.*, hal.8

⁹⁴M Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2002, hal 220

⁹⁵Riduwan dan Sunarto. *Op.Cit.*, hal. 97

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti secara komparatif, yaitu: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa”,. Maka, penulis menggunakan rumus koefisien Regresi Sederhana, yaitu:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = Koefisien Regresi

Sb = Standar error

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Ho = Ada Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Ha = Tidak Ada Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

2. Menentukan tingkat Signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05. Karena signifikan 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan output diperoleh t hitung sebesar 0,697

4. Menghitung t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,030) maka diperoleh t tabel sebesar 2,051831

5. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Adapun untuk mengetahui linier atau tidaknya suatu regresi dilakukan dengan bantuan Windows SPSS 16.0.

F. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan *Bilingual module* terhadap motivasi belajar Siswa”, maka hipotesis statistiknya adalah :

$H_0 = r_{xy} = 0$ (Tidak ada pengaruh penggunaan bilingual module terhadap motivasi belajar siswa)

$H_a = r_{xy} \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data mengenai pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon diperoleh dari hasil wawancara, dan angket siswa. Angket yang disebar pada siswa yaitu angket *bilingual module* dan angket motivasi belajar siswa. Setelah angket terkumpul, kemudian diuji dengan analisis regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon.

a. Angket Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa yang menggunakan *bilingual module* matematika dalam pembelajarannya, peneliti peroleh dari dua angket yaitu angket motivasi belajar siswa dan angket *bilingual module* matematika. Dari 15 butir soal angket *bilingual module*, dan 10 butir soal angket motivasi belajar siswa untuk mengambil data terhadap 30 siswa di kelas XI IPS 1 MAN 2 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2011/2012. Berikut tabel prosentase hasil dari angket motivasi belajar dan *bilingual module* dengan indikator:⁹⁶

Berdasarkan analisis hasil prosentase dari angket dalam indikator senang terhadap pelajaran matematika dengan item pernyataan ”saya senang ketika guru memberikan tugas”, 70% siswa menjawab sangat setuju dan 30% siswa menjawab setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dari sebagian besar siswa senang ketika diberi tugas.

⁹⁶Data selengkapnya ada pada lampiran Bab IV, Tabel 4.1-4.16, hal 128-134

Berdasarkan analisis hasil prosentase dari angket dalam indikator bersemangat mengerjakan soal-soal matematika dengan item pernyataan "saya bersemangat dalam mengerjakan soal matematika" 40% siswa menjawab sangat setuju dan 60% setuju. Selanjutnya untuk pernyataan item "saya berani bertanya ketika ada soal matematika", mendapatkan prosentase 50% siswa menjawab sangat setuju dan 50% setuju, dapat dikatakan siswa berani bertanya ketika mengalami kesulitan.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator inisiatif siswa mengerjakan PR dengan item pernyataan "saya selalu mengerjakan PR dan saya mengumpulkan PR tepat waktu", 50% siswa menjawab sangat setuju dan 50% siswa menjawab setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tepat waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan PR.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator keinginan siswa memperoleh nilai yang baik dengan item pernyataan "saya ingin mendapatkan nilai yang baik", keseluruhan siswa menjawab sangat setuju dan setuju. Dapat dikatakan keseluruhan siswa ingin memperoleh nilai yang baik.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam ketangkasan siswa untuk belajar matematika dengan item pernyataan saya "memahami pelajaran matematika yang disampaikan oleh guru" siswa 50% menjawab sangat setuju dan setuju. Dapat disimpulkan bahwa 100% siswa memahami pelajaran matematika yang disampaikan guru.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket indikator kekreatifan siswa untuk mendalami bahan dalam item pernyataan "saya selalu mendalami

materi yang diberikan oleh guru”, memperoleh prosentase 16,7% siswa menjawab sangat setuju dan tidak setuju dan 33,3% siswa menjawab setuju dan ragu. Dapat dikatakan bahwa tidak seluruh siswa kreatif dalam belajar matematika.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator kesadaran siswa untuk tidak mencontek dengan item pernyataan ”saya selalu merasa percaya diri saat mengerjakan soal matematika” 83,3% siswa menjawab sangat setuju dan 16,7% siswa menjawab setuju. Dapat dikatakan bahwa keseluruhan siswa percaya diri dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket indikator dorongan dari orang tua siswa dengan pernyataan ”saya bersemangat belajar dengan teman-teman dan orang tua saya dan orang tua saya mendukung saya” memperoleh prosentase 66,6% siswa menjawab sangat setuju, 33,3% siswa menjawab setuju dan 0,00% siswa menjawab ragu dan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa dukungan Ekstrinsik sangatlah memicu motivasi siswa untuk belajar.

Berikut skor rata-rata jawaban angket motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika sebagai berikut:

Tabel 4.17

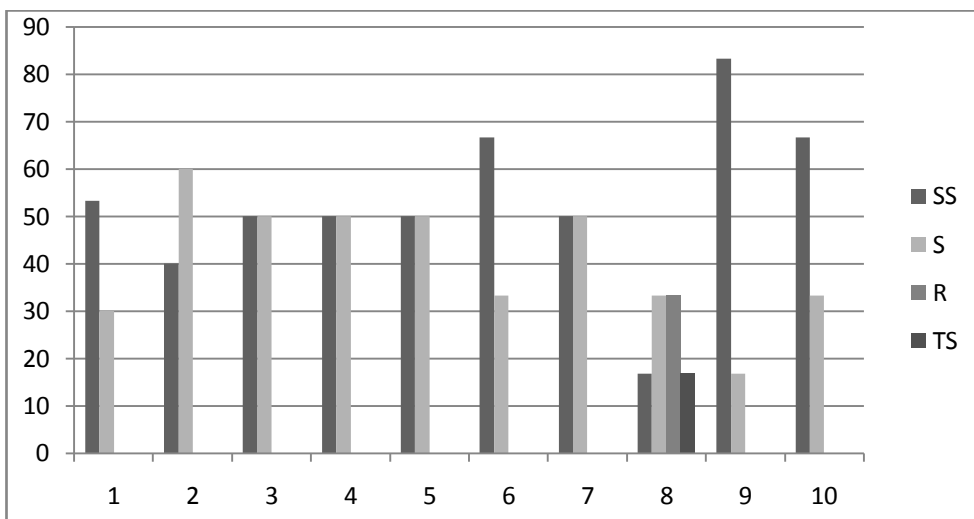
Hasil skor rata-rata angket motivasi belajar

No item	Alternatif jawaban(%)				Jumlah
	SS	S	R	TS	
1	53,3	30	0	0	83,3
2	40	60	0	0	100
3	50	50	0	0	100
4	50	50	0	0	100
5	50	50	0	0	100

No item	Alternatif jawaban(%)				Jumlah
	SS	S	R	TS	
6	66,6	33,3	0	0	99,9
7	50	50	0	0	100
8	16,7	33,3	33,3	16,7	100
9	83,3	16,7	0	0	100
10	66,6	3,3	0	0	69,9
Jumlah	526,5	376,6	33,3	16,7	953,1
Rata-rata	52,65	37,66	3,33	1,67	95,31

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dikatakan bahwa hasil angket motivasi belajar dalam pembelajaran matematika menunjukkan angka rata-rata 52,65% menjawab sangat setuju, 37,00% menjawab setuju, 3,33% menjawab ragu, dan 1,67% siswa menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian siswa menyetujui adanya *bilingual module* dalam pembelajaran matematika.

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Angket Motivasi belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 4.1, garis vertikal menunjukkan prosentase respon siswa dari 0.00% hingga 90% dan garis horizontal menunjukkan setiap item dan pernyataan. Dari bagan di atas dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa belum merata dilihat dari gambar pada tiap butir soalnya.

b. Angket *Bilingual module*

Selanjutnya berikut Tabel prosentase angket *bilingual module* yang disebarkan pada siswa dalam indikator dengan pernyataan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket, untuk item soal "saya dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain" setengahnya menjawab ragu yang mendapatkan prosentase 50% dari angket penggunaan *bilingual module*. Selain itu 16,7% menjawab sangat setuju, 13,3% menjawab setuju dan 3,3% tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bantuan orang lain dalam belajar matematika dan sebagian siswa dapat belajar tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket indikator "siswa dapat mengevaluasi sendiri hasil belajarnya", dalam isi item "saya selalu mengulang kembali pelajaran matematika yang telah diajarkan guru", dengan prosentase 53,3% siswa menjawab sangat setuju. Selebihnya 0,00% menjawab setuju, 13,3% menjawab ragu dan 33,3% menjawab tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak semua siswa setuju dalam pernyataan saya selalu mengulang kembali pelajaran matematika yang telah diajarkan guru artinya ada beberapa siswa siswa tidak mengulang kembali pelajaran matematika yang telah diajarkan guru.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket indikator siswa dapat mengakui bahwa “saya telah menguasai pelajaran melalui evaluasi” dalam item Nomor 3 siswa menjawab 33,3% sangat setuju, 0,00% menjawab setuju, 33,3% menjawab ragu dan juga 33,3% menjawab tidak setuju, dapat dikatakan bahwa dalam pernyataan Saya dapat menjawab setelah pembelajaran dengan menggunakan *bilingual module* sebagian siswa belum bisa menjawab dan sebagian lagi siswa merasa bisa menjawab setelah pembelajaran dengan menggunakan *bilingual module*.

Pada item analisis perhitungan prosentase angket pada item pernyataan ”saya merasa dengan *bilingual module* dapat menemukan rumus untuk menyelesaikan soal”, siswa menjawab sangat setuju 16,7%, 33,3% menjawab setuju, 33,3% menjawab ragu dan tidak setuju 16,7%. Dari item pernyataan ini dapat dikatakan bahwa setengahnya siswa merasa dapat menemukan rumus untuk menyelesaikan soal.

Untuk analisis perhitungan prosentase angket dalam pernyataan ”saya bisa menilai sendiri sejauh mana motivasi belajar dengan menggunakan *bilingual module*”, memperoleh prosentasi 13,3% menjawab sangat setuju, 20% menjawab setuju, 33,3% menjawab ragu dan juga 33,3% menjawab tidak setuju. Dapat dikatakan dalam pernyataan ini sebagian besar siswa belum bisa menilai sendiri, dan sebagian lagi merasa bisa menilai sendiri sejauh mana hasil belajar mereka dengan menggunakan *bilingual module*.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator siswa mengakui adanya relevansi dalam materi untuk item pernyataan ”saya menjadi

faham karena adanya kesesuaian materi yang akan dicapai melalui *bilingual module*”, menjawab sangat setuju 50%, 0,00% setuju, 46,6% menjawab ragu dan 20% menjawab tidak setuju. Dari respon siswa dapat dikatakan bahwa sebagian siswa merasa faham karena adanya kesesuaian materi.

Sedangkan untuk pernyataan ”saya merasa adanya kesesuaian antara materi yang satu dengan yang lainnya”, 50% menjawab sangat setuju dan setuju, dan 0,00% tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa keseluruhan siswa merasakan adanya kesesuaian materi yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator siswa dapat mengetahui pokok-pokok materi yang dipelajari dengan pernyataan ”saya mengetahui pokok-pokok materi yang ingin dipelajari”, menjawab sangat setuju 50%, 20% menjawab setuju, 46,6% ragu dan 0.00% tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengetahui pokok-pokok materi yang ingin dipelajari.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dengan indikator siswa mengakui adanya kemudahan dalam mempelajari materi dengan pernyataan ”Saya mengerti materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan *bilingual module*”, mendapatkan jawaban sangat setuju 33,3%, setuju dan ragu 16,7%, dan yang menjawab tidak setuju 33,3% dapat dikatakan dalam pernyataan ini setengahnya siswa mengakui adanya kemudahan dalam mempelajari materi sisanya tidak mengakui dan belum mengakui.

Untuk pernyataan “saya bisa mengerjakan soal dengan baik”, mendapatkan jawaban dengan prosentase 50% untuk sangat setuju, 33,3% setuju,

16,7% menjawab ragu dan 0,00% tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengerjakan soal dengan baik.

Selanjutnya untuk pernyataan "saya selalu mengerjakan soal dengan mudah setelah menggunakan *bilingual module*" mendapatkan prosentase sangat setuju dan setuju sebanyak 33,3%, 13,3 % menjawab ragu dan 20% tidak setuju. Dapat dikatakan dalam pernyataan ini bahwa siswa selalu mengerjakan soal dengan mudah setelah menggunakan *bilingual module*.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator siswa dapat berinteraksi mempercayai guru dan merasa dihargai dengan pernyataan "saya dapat mengetahui hasil belajar melalui penilaian" mendapatkan prosentase jawaban 50% menjawab sangat setuju, 33,3 % menjawab setuju, 16,7% menjawab ragu dan 0,00% tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa dapat mengetahui hasil belajar melalui penilaian.

Untuk pernyataan "saya dapat mengungkapkan pengalaman belajar sebelumnya kepada guru", mendapatkan prosentase jawaban 50% untuk sangat setuju dan setuju, 0,00% menjawab ragu dan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa dapat mengungkapkan pengalaman belajar sebelumnya kepada guru.

Berdasarkan analisis perhitungan prosentase angket dalam indikator siswa dapat meningkatkan wawasan dengan pernyataan "saya dapat meningkatkan pengetahuan setelah belajar *bilingual module*" mendapatkan prosentase 50% untuk jawaban sangat setuju dan setuju dan jawaban 0,00% menjawab tidak

setuju. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan siswa dapat meningkatkan pengetahuan setelah belajar *bilingual module*.

Untuk pernyataan "saya merasa bertambah wawasan setelah belajar *bilingual module* siswa" menjawab sangat setuju 53,3 %, 46,6% setuju dan 0,00% siswa menjawab ragu dan tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya peningkatan dalam wawasan setelah belajar *bilingual module*.⁹⁷

Berikut perhitungan rata-rata angket *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika :

Tabel 4.18

Hasil skor rata-rata angket *bilingual module*

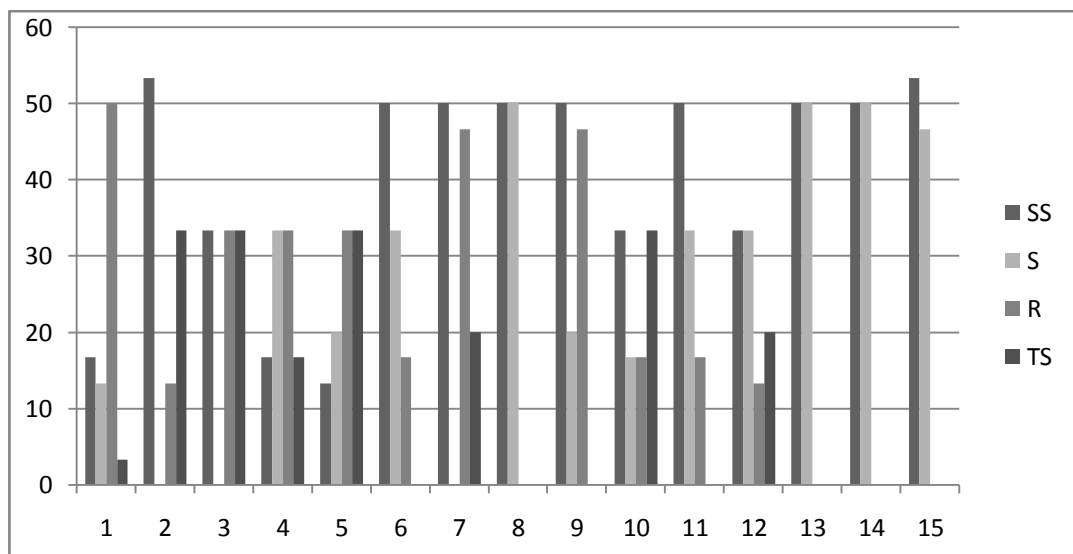
No item	Alternatif jawaban(%)				Jumlah
	SS	S	R	TS	
1	16,7	13,3	50	3,3	83,3
2	53,3	0	13,3	33,3	99,9
3	33,3	0	13,3	33,3	79,9
4	16,7	33,3	33,3	16,7	100
5	13,3	20	33,3	33,3	99,9
6	50	33,3	16,7	0	100
7	50	0	46,6	20	116,6
8	50	50	0	0	100
9	50	20	46,6	0	116,6
10	33,3	16,7	16,7	33,3	100
11	50	33,3	16,7	0	100
12	33,3	33,3	13,3	20	99,9
13	50	50	0	0	100
14	50	50	0	0	100
15	53,3	46,6	0	0	99,9
Jumlah	603,2	399,8	299,8	193,2	1496
Rata-rata	40,21	26,65	19,98	12,88	99,73

⁹⁷ Tabel keseluruhan angket ada pada lampiran Bab III, hal ...

Berdasarkan Tabel 4.18, dikatakan bahwa hasil angket menunjukkan rata-rata 40,21% siswa menjawab sangat setuju, 26,65% siswa menjawab setuju, 19,98% menjawab ragu dan 12,88% siswa menjawab tidak setuju.

Berdasarkan Instrumen dari beberapa item angket *bilingual module* dengan berbagai macam indicator dan pernyataan dapat di simpulkan bahwa sebagian siswa belum berpengaruh motivasinya dalam belajar matematika dengan menggunakan media cetak *bilingual module*.

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Angket *bilingual module matematika*

Gambar 4.2, dengan garis vertikal menunjukkan prosentasi mulai dari 0% sampai 60%. Dan garis horizontal menunjukkan banyaknya item soal dan pernyataan. Dari gambar di atas dapat dilihat dan dikatakan rata-rata siswa merespon dibawah prosentase 60%, artinya siswa terbilang rendahnya motivasi dalam belajar matematika dengan *bilingual module*.

B. Analisis data

Untuk pengujian analisis data penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for Windows.

1. Uji Prasyarat Analisis

UjiNormalitas

Tabel 4.19

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.168	30	.030

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan menggunakan bantuan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh nilai sig 0,030, data dalam penelitian ini tidak normal karena nilai sig < 0,05, sedangkan data dapat dikatakan normal berdistribusi jika nilai sig data tersebut > 0,05.

2. Analisis Regresi

UjikelinieranRegresi

Tabel 4.20

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Bilingualmodul	.076	.109	.132	.704	.487
(Constant)	32.002	5.736		5.579	.000

Model *Logarithmic Non Parametrik*

Tabel 4.21
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
ln(bilingualmodul)	4.090	5.619	.136	.728	.473
(Constant)	19.819	22.279		.890	.381

Dari data diatas uji linieritas dengan menggunakan model *logarithmic* dapat diperoleh nilai 0,473, Nilai tersebut mengatakan bahwa model regresi tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh hipotesis. Peneliti menggunakan bantuan perhitungan dengan menggunakan program SPSS, berikut data perhitungan model Eksponensial dengan bantuan Windows SPSS versi 16. 0.

Langkah uji hipotesis menggunakan koefisiens regresi sederhana adalah

a. Merumuskan Hipotesis

Ho = Ada Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Ha = Tidak Ada Pengaruh Penggunaan *Bilingual Module* Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

b. Menentukan tingkat Signifikan

Tingkat signifikan menggunakan 0,05. Karena signifikan 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menentukan t hitung

Berdasarkan output diperoleh t hitung sebesar 0,697

d. Menghitung t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $30-2-1 = 27$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,030) maka diperoleh t tabel sebesar 2,051831

e. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Tabel 4.23
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.131	.017	-.018	.043

The independent variable is bilingualmodul.

Tabel 4.24
ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.001	1	.001	.485	.492
Residual	.051	28	.002		
Total	.052	29			

The independent variable is bilingualmodul.

Tabel 4.26
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
bilingualmodul	.002	.003	.131	.697	.492
(Constant)	32.218	5.143		6.265	.000

Tabel 4.26
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
bilingualmodul	.002	.003	.131	.697	.492
(Constant)	32.218	5.143		6.265	.000

The dependent variable is ln(motivasibelajar).

f. Nilai t hitung < t tabel ,(0,697<2,051) maka Ho diterima.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan dapat menuai hasil bahwa,pada perhitungan regresi penelitian ini Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian selama 2 bulan di kelasXI IPS 1 MAN 2 Kota Cirebon berdasarkan langkah-langkah penelitian yaitu dengan menggunakan media cetak *bilingual module* matematika yang merupakan fasilitas dari sekolah pada pembelajaran matematika. Pada pertemuan pertama yang dilakukan peneliti yaitu melakkukan wawancara kepada guru matematika sebelum pembelajaran dimulai, dan observasi pada guru dan siswa dikela maupun di luar kelas, sehingga secara langsung peneliti bisa mengamati keadaan yang sebenarnya. Lalu peneliti menyebarkan angket pada saat pertemuan terakhir agar siswa dapat mengisi angket tersebut sesuai dengan pengalaman belajarnya selama menggunakan media cetak *bilingual module*. Dengan bantuan guru mata pelajaran matematika yang kemudian media *bilingual module* tersebut

diajarkan oleh guru kepada siswa yang pada akhirnya peneliti mendapatkan hasil penelitiannya berdasarkan angket yang terkumpul pada pertemuan terakhir. Dari hasil angket tersebut dihitung dengan bantuan program SPSS 16.0 Windows untuk uji validitas angket, lalu peneliti berlanjut ke uji reabilitas dan uji normalitas. Ketika pada saat pengujian normalitas data yang diperoleh tidak normal artinya berlanjut menggunakan pengujian *nonparametric*, setelah itu langkah perhitungan akhir jatuh pada uji linieritas dengan menggunakan model *logarithmic*.

Dari analisis data angket siswa yaitu angket *bilingual module* dan angket motivasi belajar diperoleh rata-rata 52,65% menjawab sangat setuju, dan hasil angket motivasi belajar siswa hanya 40,21% siswa menjawab sangat setuju. Berikutnya melalui bantuan perhitungan SPSS 16.0 for windows diperoleh dari uji linieritas dengan menggunakan model logarithmic dapat diperoleh nilai Sig 0,473, nilai tersebut mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan *bilingual module* dengan motivasi belajar siswa, dan dengan nilai sig yang diperoleh yaitu 0,365 dari uji non parametric maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan data tersebut sangat berkaitan dan selaras dengan teori yang dikemukakan sebelumnya oleh Martin R.Wong dan John D.Raulerson⁹⁸ menegaskan bahwa “ *The Medium is we means or Hardware used to present stimulus information to the learner*. (Media merupakan alat yang menghubungkan *message* pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap peserta

⁹⁸[Http://www.google.com/Macam.macamMedia/Belajar.html](http://www.google.com/Macam.macamMedia/Belajar.html). Tanggal akses data. Di unduh pada tanggal 20 -05-2012.14:00

didik.). Artinya dengan memperhatikan definisi dari media dapat kita ambil kesimpulan bahwa peranan media pendidikan adalah alat yang digunakan untuk menjembatani tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui sesuatu yang dianggap bisa memudahkan siswa dalam penerima pelajaran dan *bilingual module* tidak bisa dikatakan sebagai media yang mempengaruhi motivasi belajar siswa jika *bilingual module* tersebut tidak membuat siswa belajar menjadi lebih mudah.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan sesuai data yang terkumpul serta penganalisisannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Cirebon terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar, bahwa dari nilai rata-rata 40,21%.
2. Penggunaan *bilingual module* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika belum dikatakan dapat berhasil karena pada perhitungan tabel hasil angket *bilingual module* memperoleh rata-rata motivasi belajar siswa hanya memperoleh 52,65%.
3. Tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa, hal ini karena diperolehnya hasil perhitungan peneliti melalui bantuan Windows SPSS for 16.0.

Dari analisis data angket siswa yaitu angket *bilingual module* dan angket motivasi belajar diperoleh rata-rata 52,65% menjawab sangat setuju, dan hasil angket motivasi belajar siswa hanya 40,21% siswa menjawab sangat setuju. Kemudian melalui bantuan perhitungan Windows SPSS16.0, diperoleh uji Hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan menggunakan

model Eksponensial diperoleh nilai t hitung $<$ t tabel $, (0,697 < 2,051)$ maka H_0 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Praktis

a. Guru

- 1) Penggunaan media cetak *bilingual module* diharapkan dapat digunakan dan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik. Namun jika guru dan siswa merasa sulit dalam menggunakannya maka bukan hal yang tidak mungkin jika penggunaan media cetak *bilingual module* dikatakan belum menjadi media ajar cetak yang cocok bagi siswa dan guru.
- 2) Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin akan melakukan aktivitas belajar. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Sesuatu yang membuat siswa tertarik untuk belajar hendaknya diketahui oleh guru agar guru bisa menjadi motivator yang baik untuk siswa di sekolah.

b. Siswa

Kepada siswa, penulis mengingatkan bahwa motivasi belajar itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan siswa dapat termotivasi dalam belajar matematika.

c. Sekolah

Bagi sekolah, hendaknya dapat membuat suatu kebijakan dalam pembelajaran khususnya matematika, yakni menerapkan media belajar yang dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

2. Penelitian Lanjutan

Penelitian yang telah dilakukan ini terbatas pada variabel penelitian penggunaan *bilingual module* dan motivasi belajar siswa, sasaran penelitian kelas XI IPS 1 di MAN 2 Kota Cirebon, dan pokok bahasan permutasi. Untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memilih variabel lain baik variabel terikatnya maupun variabel bebasnya, seperti hasil belajar, kemampuan berbahasa dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sasaran penelitian, dapat dilakukan pada subjek yang lebih luas baik dengan populasi satu sekolah maupun wilayah kabupaten atau kota, jenjang pendidikan baik tingkat SMP maupun SD, jenis sekolah seperti sekolah swasta, sekolah negeri atau sekolah Islam. Adapun untuk pokok bahasan, dapat dipilih pokok bahasan yang berbeda seperti himpunan, aritmatika sosial dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Astrid, Triastari. *Strategi Mengajar Bilingual*. Jakarta : PT Cerdas Pustaka Publisher. 2011.
- Berkson, Wiliam. *Bilingual Education*. CV Qalam : Yogyakarta. 2006.
- Ernawati. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Macromedia Flash dan Powerpoint Mata Pelajaran Matematika di SMPN 1 Susukan Lebak Kabupaten Cirebon*. Skripsi Tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati. 2010.
- Hartono, Sunarto Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rineka Cipta. 2006.
- [Http://skripritha.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated](http://skripritha.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated). 29-05-2012. 10:00
- [Http://www.google.com/Macam.macamMedia/Belajar.html](http://www.google.com/Macam.macamMedia/Belajar.html). Tanggal akses data. Diunduh pada tanggal 20 -07-2012. 14:00
- [Http://www.google.com/modul/media/Motivasi Belajar.html](http://www.google.com/modul/media/Motivasi_Belajar.html). Tanggal akses data 20 -03- 2012. 13:00
- [Http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa.html](http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa.html). 20-06-2012. 16:34
- [Http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa.html](http://marcopangngewa.blogspot.com/2011/12/bilingual-dan-diaglosa.html). 03-04-2012. 17:00
- [Http://Www.Apsihimpsi.Org/Artikel/Konsep-Bi-Lingual-DanPenanganannya.php](http://Www.Apsihimpsi.Org/Artikel/Konsep-Bi-Lingual-DanPenanganannya.php). di unduh 13-02-2012. 13:34
- Irawan, Etsa Indra. *Matematika Bilingual*. Bandung: Yrama Widya. 2009.
- Kurniati, Rachmawati dan Euis. *Strategi Pengembangan Kreatifitas pada Anak*. Jakarta: Aksara Baru. 2010.
- Ivor K, Dafis. *Pengelolaan Belajar Matematika*. Jakarta Utara: CV Rajawali. 1991.

- Lestari, Siti. *Modul Matematika program IPS untuk SMA /MA*. Sukoharjo: CV William. 2011.
- Nurrohman. 2008. *Pengaruh Metode Latihan Terhadap Motivasi Belajar dalam Mata Pelajaran Matematikai di MTS Negri 1 Losari*. Skripsi Tidak diterbitkan. Cirebon: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Nasehuddien, Toto Syatori. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Cirebon: Nurjati Press. 2011.
- Priyatno, Dwi. *Paham Analisis Statistik Data*. 2010.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.2007.
- Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. *Media Pengajaran*. Bandung: Algensindo. 2005.
- Ruseffendi. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Potensinya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito. 2000.
- Santrock , John W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.2007.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Balajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1996.
- Sarwono, Jonathan. *Statistik Itu Mudah, SPSS 16*. Yogyakarta: Penerbit Andi.2009.
- Shadily, Hassan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Subana dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Suherman, Erman. *Evaluasi Pembelajaran Matematika Individual*. Bandung: JICA. 2003.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Syamsudin, Abin Makmun. *Perangkat Sitem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Sukma, Widiasto. *Pengaruh Penggunaan Modul Matematika Terhadap Prestasi Belajar Di SMP N 3 Ngadirojo Wonogiri Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah. 2010
- Triastari, Astrid. *Strategi Mengajar Bilingual*. Jakarta: PT Cerdas Pustaka Publisher. 2011.
- Yamin, Sofyan dkk. 2011. *Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, Syamsyudin. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

LAMPIRAN

Uji validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	27.2333	9.840	.171	.518
item3	26.8333	11.385	-.187	.603
item5	27.3333	9.471	.242	.500
item10	27.5667	8.392	.374	.454
item11	27.4000	7.903	.516	.405
item12	26.8667	8.809	.380	.459
item14	27.8333	9.316	.332	.479
item16	27.5000	9.500	.134	.535
item18	27.6667	9.885	.074	.552
item20	26.7667	9.151	.297	.484

Berdasarkan table diatas hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 pada variabel Y dari 20 item soal angket motivasi belajar siswa hanya 10 item soal angket tersebut yang dinyatakan valid. Dapat dikatakan valid jika jawaban item berjumlah $< 0,05$

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	36.4333	49.495	.553	.845
item3	36.2333	49.357	.429	.851
item4	36.6333	46.033	.712	.835
item5	36.4000	45.421	.632	.839
item6	36.3000	46.562	.574	.843

item7	35.8667	49.637	.463	.849
item8	36.2000	47.959	.525	.846
item9	36.4000	47.766	.575	.843
item10	36.7000	47.734	.579	.843
item12	36.5667	47.426	.732	.836
item14	36.3333	52.161	.318	.855
item15	36.2000	51.959	.329	.855
item19	36.3667	52.033	.222	.862
item24	36.3000	50.976	.412	.852
item25	36.1333	51.016	.329	.856

Berdasarkan table diatas hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan software SPSS versi 16.0 pada variabel X dari 25 item soal angket *bilingual module* siswa hanya 10 item soal angket tersebut yang dinyatakan valid. Dapat dikatakan valid jika jawaban item berjumlah $< 0,05$

Uji Reabilitas

Untuk pengujian reabilitas ini biasa menggunakan batasan tertentu seperti kurang dari 0,6 adalah batasan nilai yang kurang baik, 0,7 adalah dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.530	10

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari Tabel di atas diperoleh nilai 0,530 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini tidak baik.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	15

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari tabel di atas diperoleh nilai 0,856 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini adalah baik.

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.168	30	.030	.962	30	.357

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Linieritas

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
bilingualmodul	.076	.109	.132	.704	.487
(Constant)	32.002	5.736		5.579	.000

Menggunakan model Logarithmic

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
ln(bilingualmodul)	4.090	5.619	.136	.728	.473
(Constant)	19.819	22.279		.890	.381

Dari data diatas uji linieritas dengan menggunakan model logarithmic dapat diperoleh nilai 0,473, Nilai tersebut mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan *bilingual module* dengan motivasi belajar siswa.

Uji Hipotesis (non parametrik)

Dengan menggunakan bantuan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh nilai sig 0,030, data berdistribusi normal jika nilai sig data tersebut $> 0,05$, jika demikian perhitungan selanjutnya yaitu menggunakan uji non parametric, berikut olah data yang diperoleh :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.50633958
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.091
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-tailed)		.365
a. Test distribution is Normal.		

Dengan nilai sig yang di peroleh yaitu 0,365 dari uji non parametric maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan *bilingual module* matematika terhadap motivasi belajar siswa.